

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN
UMUM 2014**

**(Studi deskriptif kualitatif pada Rasmani, S.H. sebagai Calon Anggota legislatif periode
2014-2019 Daerah Pemilihan I Tuban)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Rizky Wahyu Saputro

10730077

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rizky Wahyu Saputro
Nomor Induk : 10730077
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Mei 2015



Rizky Wahyu Saputro
NIM. 10730077



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FM-UINSK-BM-05-02/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizky Wahyu Saputro

NIM : 10730077

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Pada Pemilihan Umum 2014 (Studi deskriptif kualitatif pada Rasmani, S.H. sebagai Calon Anggota legislatif periode 2014-2019 Daerah Pemilihan I Tuban)

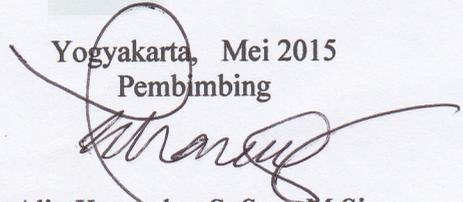
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *mūnaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing


Alip Kunandar, S. Sos., M.Si.
NIP. 19800326 200801 2 010



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 720.8 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON
LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2014 (Studi
Deskriptif Kualitatif pada Rasmani, SH Sebagai Calon
Anggota Legislatif Periode 2014 - 2019 Daerah Pemilihan I
Tuban)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rizkky Wahyu Saputro
NIM : 10730077

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 04 Juni 2015
dengan nilai : 79,33 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP.19750307 200604 2 001

Penguji II

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 24 -6 -2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Drs. H. Kamsi, MA

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

**“KESUKSESAN ITU BUKAN HANYA
HARTA, TETAPI PERKARA
BAGAIMANA KITA BISA MENOLONG
ORANG LAIN”**

**TO LIVE LIFE TO ITS FULLEST AND BE SUCCESSFUL, MAKE
OTHER PEOPLE HAPPY AND LIVE WITH NO REGRET**

-Rezky Wahyoe Sapietro-

DEDICATION

This undergraduate thesis, I dedicated to:

The Department of Communication Studies,
Faculty of Social and Humanity,
Islamic State University, Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Place full of experience, knowledge, friendship and
togetherness.

Not to forget , my parent, You're my everything.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Raja semesta alam yang telah menganugerahkan kenikmatan tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dari beliau kita semua belajar tentang kearifan hidup di dunia sebagai makhluk dan *abd-Nya*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Pada Pemilihan Umum 2014 (studi deskriptif pada Rasmani, SH. Sebagai Calon Anggota Legislatif periode 2014-2019 Daerah Pemilihan I Tuban)”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada pihak–pihak yang telah berpartisipasi dan selalu memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M. Si. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Mokhammad Mahfud S.Sos.i, M. Si selaku DPA saya dari Semester 1 sampai semester 10 ini.
4. Bapak Alip Kunandar, S. Sos., M. Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran-saran dan pendapat serta sumbangan pemikiran yang sangat membantu penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah menjadi dosen mata kuliah selama mengenyam bangku kuliah dan membolehkan saya sering menghabiskan makanan di prodi. Serta Mba Ninda yang selalu murah senyum.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Pak sumantri , darmoko, pak muin danny cimenk dan semuanya yang ada dikantor Nasdem yang telah bersedia diwawancara di sela-sela ngopi dan bercanda.
8. Umikku, ibuku, Bundaku, Mamahku Siti Nurul Aini yang selalu mendukungku selalu dan selalu mendokaaan aku di semua apapun yang aku lakukan dan memberikan motivasi untuk menjadi orang sukses. Amien
9. Papiku, papaku, abahku Pak wondo nama hitznya haha, papah rasmani, papah kesayanganku, yang juga selalu mengingatkan aku untuk selalu sholat, dan selalu memberikan aku uang jajan selama kuliah ini. Dan yang selalu memberikan informasi tentang skripsi ini, ya jelaslah !!! hahaha.
10. Adik-adikku, Dewi Nuricca Ambarwati , eh sudah diganti sanniya ya, haha, gina nuroshida yang paling kecil dan yang paling tinggi sekeluarga, dan yang selalu meraih prestasi di sekolahnya. Ilove you my family.
11. Meylinda Agustina Dewi kenyamananku dan bukan pacarku, terimakasih banyak yang sayang, yang sudah 4 tahun menjadi partner in crimeku selama ini, tujuan kita untuk jalan-jalan semoga tercapai ya sayang, bila kita tidak berjodoh/Menikah nantinya, tetaplah jadi sahabatku kelak. Dan yang selalu mengingatkanku untuk skripsi ini. Terimakasih buanyak ya sayang.
12. Teman-teman kos Bang El , adam, rizal selimut tetangga, rico, setia tuyul, adi, tazza, willy, daniel. Yang selalu menemaniku dikos ini, dan lain lain, semoga cita-cita jalan-jalan naik gunung kita semua tercapai yang guys
13. Alumni kos, zaenul dan robby sasmoko atau mbah dukun, janji kalian berdua memberikan pekerjaan tak tunggu, awas lo ya. I love you semua temen-temen kosku.
14. Pace bayu, alpek, fakri, yang selalu menemaniku dari pertama kita kuliah sampai sekarang, sampai kita di tinggal sama mahendra dan tommy yang sudah lulus duluan. Dan khusus alpek dan tommy, baikan donk, perkoro ine wedokan ngono ae gelote sampai saiki, gak enak cah. Ilove you kabeh pokoke.
15. Ocid, gedang, menon, patmo, misbah yang dulu menemani saya di kontrakaan , yang mengajarkan bagaimana hidup di daerah orang lain diindonesia kultur yang berbeda, terimakasih banyak

16. The Hot onde2 band, / onde-onde panas band, aan, ashari, kensin, gunawan, sagah, terimakasih atas doa-doa kalian guys, thank you so much.
17. Cv bumi putera, tunggu ya para anak-anak, bossmu bakalan lulus mengurus kalian semua, jangan bandel ya ank buahku, haha
18. Mym event, yessi, momo, meme, semoga event colorryn pertama kita sukses ya guys, semoga bisa jadi event ini sukses, membuat anak tuban bangga dan senang, amien
19. Seluruh mahasiswa Ilum Komunikasi 2010, See You On Top, Guys.
20. Untuk para fansku di Path, BBM, Instagram, Pinteres, Line, WA, terimakasih atas dukungannya, semoga fotografi ku selalu menang yah, doain yah, bisa buka usaha di bidang photography juga, amien
21. Semua yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa pembuatan laporan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Besar harapan penyusun agar laporan ini dapat diharapkan dari semua pihak. Besar harapan penyusun agar laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya sehingga dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
G. Kerangka Pemikiran	26
H. Metode Penelitian	27

BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Partai Nasional Demokrat	34
1. Sejarah Singkat Partai Nasdem	34
2. Arah Perjuangan Partai Nasdem	36
3. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Partai	38
B. Dewan Pimpinan Cabang Partai Nasdem Tuban	41
C. Profil Rasmani, SH. Dan Tim Pemenangan	43
D. Profil Daerah Pemilihan I Tuban (Dapil1)	46
1. Kecamatan Tuban	46

2. Kecamatan Merakurak	46
3. Kecamatan Kerek	47
4. Kecamatan Montong	47
E. Peta Rivalitas Calon Legislatif Rasmani SH Dapil I	48
1. Ekternal Partai Nasdem	48
2. Internal Partai Nasdem	49
F. Daftar Calon Legislatif DPR Daerah 2014-2019 Dapil I.....	49

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan	55
B. Hasil Pembahasan	56
1. Keberadaan Pemimpin Politik	56
2. Merawat Ketokohan dan Memantapkan Kelembagaan	59
3. Menciptakan Kebersamaan	65
a). Memahami Khalayak	65
b). Menyusun Pesan Persuasif	68
4. Menetapkan Metode	73
5. Memilih dan Memilah Media	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Politik Sistem Politik Dalam Komunikasi Politik	12
Gambar 2 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3 Logo Organisasi Nasional Demokrat	32
Gambar 4 Logo Partai NasDem	33
Gambar 5 Dewan Pengurus Daerah	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Calon DPR Daerah Dapil I	46
Tabel 2 Karakteristik Informan	52
Tabel 3 Sruktur Tim Pemenangan Rasmani	60



Abstract

This research aims to test the extent of political communications strategy candidates who won the legislative election in 2014. This research aims to identify and describe the communication strategy of politics. Qualitative research using the basis of theory used in this research is a political and strategic communications for political campaigns and competing candidates.

This research with the title, "Political Communication Strategy by the Legislative Candidates at the general election 2014" uses a Descriptive Qualitative. This study aims to describe the process that is performed by one of the candidates for the general election in 2014. Take Rasmani, S.H, as the research's objects, because she is one of the competent cadres in Tuban. She is recommended by the leadership council of the National Democratic Party regional branch of Tuban, East Java.

The main conclusion of this reearch is how Rasmani, SH , which is one of the candidates for the parlement (DPRD) from the Nasdem party for region 1 Tuban. He tend to use political communication startegy , one of the startegy was going door to door to talk and meet the people who would give their vote. Other than tobe voted by the people in Tuban, this is also one of the political education so that no golput and the people didn't recieve any money from the candidates.

Keywords: Communication Strategy political, Legislative Candidates, elections of 2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan aktifitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia diberbagai bidang. Termasuk dalam aktifitas politik, komunikasi memainkan peranan yang penting. Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik, lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan atau tema pokok. Komunikasi adalah hubungan antar manusia dalam rangka mencapai saling pengertian.

Semarak dinamika politik di Indonesia dapat di lihat dari pesta demokrasi dari tingkat pusat hingga ke daerah. Setiap daerah banyak mencalonkan dirinya dan merasa bahwasanya diaah yang berhak dipilih dan tepat untuk menjadi wakil rakyat, entah itu di pusat ataupun di daerah. Dan untuk menarik simpati masyarakat mereka melancarkan berbagai strategi strategi termasuk membangun pencitraan tertentu.

Kampanye adalah bagian yang inheren dari kegiatan pemilu dan pilkada langsung. Karena itu kampanye harus direncanakan, dibuat, strategi dan teknik baik yang menyangkut materi kampanye maupun model kampanye. Dalam kamus politik, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan terutama dalam hal perang dan damai.

Strategi dalam menghadapi pemilihan legislatif daerah merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh tim kampanye yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan dalam pilkada. Sasaran merupakan apa yang ingin dicapai oleh kandidat dan tim kampanye dalam hal ini adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada kandidat tersebut. Ruang lingkup pembahasan strategi tak sebatas pada tatanan konsep atau rencana, namun yang terpenting adalah bagaimana kandidat dan tim kampanye tersebut mengimplementasikannya di lapangan.

Partai politik sering dikatakan sebagai organisasi perjuangan, tempat seseorang atau kelompok mencari dan memperjuangkan kedudukan politik dalam Negara. Bentuk perjuangan kedudukan politik dalam negara. Bentuk perjuangan yang dilakukan oleh setiap partai politik dalam rangka menguasai politik suatu Negara tidak harus menggunakan kekerasan fisik, namun berbagai konflik dan persaingan, baik intern antar partai senantiasa terjadi dan seakan-akan sudah melembaga dalam partai politik pada umumnya.

Semangat partai dan persaingan antar partai sudah merupakan bagian integral didalam proses politik. Spirit dan persaingan antar partai diarahkan untuk memperoleh kemenangan dalam proses pemilihan umum. Kondisi ini menyebabkan tumbuhnya spirit partai dan kelangsungan persaingan antar partai memang wajar terjadi mengingat keberhasilan dalam pemilihan umum akan membawa partai yang bersangkutan menduduki posisi pemenang. Ini berarti, partai yang bersangkutan akan berbuat banyak dalam mengendalikan negara dan

pemerintahan, memperkuat dan memperjuangkan ideologi partainya. Mempertahankan posisi *elite* dalam kekuasaan dalam pemerintahan atau untuk merealisasi tujuan lebih lanjut yaitu mengawasi kebijakan umum. (Haricahyono, 1991:190)

Selama 32 tahun didominasi rezim Orde baru dibawah Soeharto telah melakukan domestikasi politik, Lengsernya Soeharto dan tumbangnya rezim Orde Baru 1998 ternyata kemudian telah membawa perubahan total, menyeluruh dan iklim baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam segala bidang kehidupan termasuk didalam hal aspirasi perpolitikan dukungan politik selama rezim Orde Baru berkuasa, memang telah menimbulkan realitas baru berupa ketenggangan dan akumulasi kekecewaan terhadap system yang dibangun rezim tersebut. Pengekangan terhadap berbagai bentuk aspirasi politik masyarakat, kemudian mengalami perubahan dengan tumbangnya rezim ini dimana kemudian muncul berbagai sarana dan media baru sebagai alat penyampaian aspirasi. Salah satu diantaranya dengan bermunculan berbagai macam partai politik pada pemilu yang diselenggarakan pada 1999 yang beraneka ragam asas dan basis ideologinya.

Perubahan tersebut bagi sistem komunikasi politik nasional telah membawa implikasi yang sangat positif, saluran media dan komunikasi yang membawa nilai-nilai budaya, simbol-simbol keyakinan dan sikap dapat diketahui oleh masyarakat luas, komunikasi politik dalam konteks ke Indonesia sebenarnya merupakan suatu proses pengambilan humanisme masyarakat yang telah terkondisikan dalam suasana yang terkekang. Komunikasi politik diartikan

sebagai suatu gerakan pembebasan dari penindasan dominasi dan ketidakadilan dalam sebuah sistem politik. (Rauf-Mappannasrun, 1993 : 17)

Di era multipartai seperti sekarang ini, tentunya persaingan dalam alam demokrasi itu sendiri menjadi semakin lebih ketat, dimana strategi yang matang dan efektif dibutuhkan untuk bisa menang. Pada pemilu 2014, Indonesia memiliki 12 partai yang lolos pada verifikasi sebelumnya untuk berkompetisi tersebut tentunya masing-masing membawa misi untuk menjadi pemenang pada pemilu.

Partai Nasional Demokrat atau partai NasDem adalah partai politik di Indonesia yang baru diresmikan di hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara pada tanggal 26 juli 2011. Partai ini didirikan oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Pada januari 2013, KPU menetapkan 10 partai yang lolos tahapan verifikasi administrasi dan faktual, dan menjadikan partai NasDem sebagai satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta pemilu 2014. Partai NasDem ini memiliki visi yaitu mengembalikan tujuan bernegara yang termasuk dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945, yakni Negara yang merdeka bersatu berdaulat adil dan makmur. Dan partai nasional demokrat ini juga mempunyai misi yaitu menggalang kesadaran dan kekuatan untuk melakukan gerakan perubahan melalui restorasi Indonesia.

Di kabupaten Tuban bagaimana partai yang dipimpin bupati begitu mendominasi jalanya pemerintahan dan pembagian kekuasaan (jabatan). Fenomena ini sungguh terlihat pada latar belakang camat di seluruh kabupaten Tuban, untuk mendapatkan posisi sebagai camat bukan sekedar prestasi kerja

yang harus dikejar, tapi juga yang paling menentukan adalah bagaimana pendekatan dan peranan dengan partai yang di ikuti oleh bupatinya, demikian pula untuk mendongrak karir pegawai negeri yang lain. Semua pejabat di kota Tuban harus menampakan ketelibatan aktifnya dalam partainya Bupati agar karir yang saat ini berjalan melejit. Di kabupaten Tuban, bisa terlihat bagaimana strategi politik telah menggunakan struktur pemerintahan sebagai medan pengambilan dukungan mulai dari Bupati hingga desa kepala desa dan bawahannya. Komunikasi politik yang menjadi pembahan adalah apa yang harus dilakukan caleg dan kader partai NasDem sebagai partai baru di pemilu 2014 untuk lebih bisa lebih dekat dengan rakyat pada Kabupaten Tuban.

Sebagai partai yang masih dikatagorikan sebagai partai baru, NasDem juga mempunyai strategi yang akan dilakukan untuk memenangkan pemilu. Strategi tersebut diterapkan dari mulai tahap penyusunan calon legislatif. Perekrutan yang dilakukan oleh partai NasDem sendiri adalah dengan cara menjemput dan mencari orang yang benar-benar mempunyai elektabilitas tinggi, bukan hanya sekedar melamar dan dianggap mampu. Menurut Maman Fathurohman yang notabene nya adalah calon legislatif DPR RI dari Banten mengatakan dalam situs blogspotnya (<http://mamanfathurohman.blogspot.com> diakses pada tanggal 30 september 2014 pukul 05.10 WIB). Ada Sejumlah langkah yang ditempuh oleh partai NasDem pada pemilu 2014 di antaranya :

1. Penyusunan perencanaan. (*Grand Design Planning*)
2. Membangun *Human Resource, Support System*, penyiapan sarana prasarana.
3. Melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal.

4. Menyusun dan menetapkan formulasi strategi berbentuk *Grand Strategy*.
5. Menyusun dan menetapkan strategi penunjang dan strategi pengukit.
6. Mengimplementasikan strategi utama dengan strategi turunannya.
7. Melakukan koordinasi, supervisi, dan kepemimpinan.
8. Melakukan evaluasi dan kontrol terhadap semua rangkaian strategi yang sedang dan sudah dijalankan sampai tahap paska pemilu oleh tim pemelihara untuk mengukur kinerja.

Perjuangan dalam menyambut pemilu 2014 memang sangat besar bagi 12 partai yang lolos, salah satunya adalah partai NasDem. Ini dibuktikan dari sumber SK-KPU/D dengan adanya 11 calon yang dimajukan untuk menjadi anggota legislatif pada pemilu 2014 untuk wilayah dapil 1 Kabupaten Tuban. Ke 11 calon-calon yang dimajukan dari partai NasDem untuk daerah pemilihan Kabupaten Tuban adalah :

1. Rasmani, SH
2. Moch. Noerhadi Soetjahjo, SH
3. Siti Masrukhah
4. Bangun Nugroho Erwantoko
5. Satiyah
6. Sri Handayani
7. Abdul Muchith Abrorie
8. Astini
9. Mohammad Maghfur Arifin
10. Titiono

11. Endang Tri Wahyuni

Dari kesebelas calon legislatif dari partai NasDem kabupaten Tuban hanya Rasmani SH yang mendapatkan kursi legislatif, memperoleh 2.438 suara dari total 5.743 yang diperoleh Partai NasDem, dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Tuban, Merakurak, Montong dan Kerek. Rasmani SH mengalahkan 10 calon legislatif dari partai NasDem itu sendiri. Dan mendapatkan kursi DPRD Dapil 1 kabupaten Tuban sebagai wakil satu-satunya dari partai NasDem di Dapil 1 yaitu kecamatan Tuban, Merakurak, Montong, dan Kerek. (SK-KPU/D)

Dari partai yang berpartisipasi di 2014, hanya partai NasDem yang partai baru di 2014 ini. Dari kabupaten tuban, partai penguasa adalah partai PKB, partai yang mendominasi jalannya pemerintahan di kabupaten Tuban. Selain partai penguasa, partai yang lain juga terdapat calon-calon atau pemain lama yang berkecimbung di dunia politik di kabupaten tuban. Partai NasDem sendiri lah yang menghadirkan calon baru dan memberikan warna baru di dunia perpolitikan di kabupaten Tuban saat ini.

Peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi Rasmani SH, karena Rasmani SH baru pertama kalinya berkecimpung di dunia politik, dan baru pertamakalinya mengikuti pemilihan calon legislatif di kabupaten Tuban dan juga mendapatkan kursi DPRD Tuban dapil 1 sebagai wakil satu-satunya wakil dari partai NasDem yang lolos mendapatkan kursi DPRD Kabupaten Tuban.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang saya ambil adalah “(*Bagaimana strategi komunikasi politik calon legislatif (Rasmani, SH Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Daerah Pemilihan 1 Tuban)*)”?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dilakukan calon Legislatif Rasmani SH Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), daerah pemilihan 1 Tuban).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya khazanah kajian ilmiah dibidang Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi politik.
- 2) Menjadi bahan analisis antara teori yang didapat dalam pembelajaran dikampus dengan fakta dan realitas dilapangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi, teori komunikasi politik.
- 2) Bisa dijadikan sebagai acuan partai politik dalam mengelola calon legislatif yang akan dimajukan sebagai anggota parlemen nanti.

- 3) Dapat dijadikan referensi para caleg dalam proses pemenangan pemilu yang akan dilaksanakan pada periode selanjutnya.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian yang berkaitan dengan komunikasi politik yang dilaksanakan partai politik antara lain adalah:

Penelitian Skripsi yang pertama dilakukan oleh Devina Eka mahasiswi S1 Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Politik angkatan 2010 dengan skripsi yang berjudul “Proses Marketing Politik Calon Legislatif Pada Pemilu Legislatif 2014” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses marketing politik dalam strategi pemenangan yang dilakukan oleh calon legislatif perempuan yang termasuk pola marketing dan komunikasi politik yang akan maupun sudah dilakukan oleh calon tersebut sebagai upaya pemenangannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Hasil dari penelitian ini adalah salah satu calon anggota DPR RI dari partai Gerindra untuk daerah pemilihan Malang Raya memang cenderung menggunakan pola *push political marketing* dalam melakukan kampanye politiknya.

Penelitian Skripsi yang kedua dilakukan oleh Basith Bakhtiar Mahasiswa S1 angkatan 2007 Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang berjudul “Komunikasi Politik Partai

Persatuan Pembangunan Pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan Pada Masyarakat Muslim di Kabupaten purworejo. Penelitian ini menggunakan metode penelian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi politik yang dilakukan oleh DPC PPP Kabupaten Purworejo pada masyarakat muslim di kabupaten Purworejo melalui Media Masa secara langsung.

Penelitian ketiga Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Rosit Mahasiswa S2 angkatan 2010 Universitas Indonesia Jakarta Jurusan Ilmu Komunikasi Kekhususan Manajemen Komunikasi Politik yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik Dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi politik yang dilakukan partai pengusung dan partai pendukung yang terwadahi dalam tim sukses koalisi partai dan tim relawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang mendasarkan diri pada interpretif, penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan perpektif transenden.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan ketiga peneliti di atas. Persamaan adalah sama-sama membahas metode komunikasi politik, dan merupakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan *in depth interview* atau wawancara secara mendalam dan menggunakan metode *push marketing politik*. Perbedaan dari ketiganya dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, ruang lingkup peneliti, fokus penelitian, serta tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar peneliti lakukan sendiri dan hasilnya diperoleh tanpa mengambil proses dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

F. LANDASAN TEORI

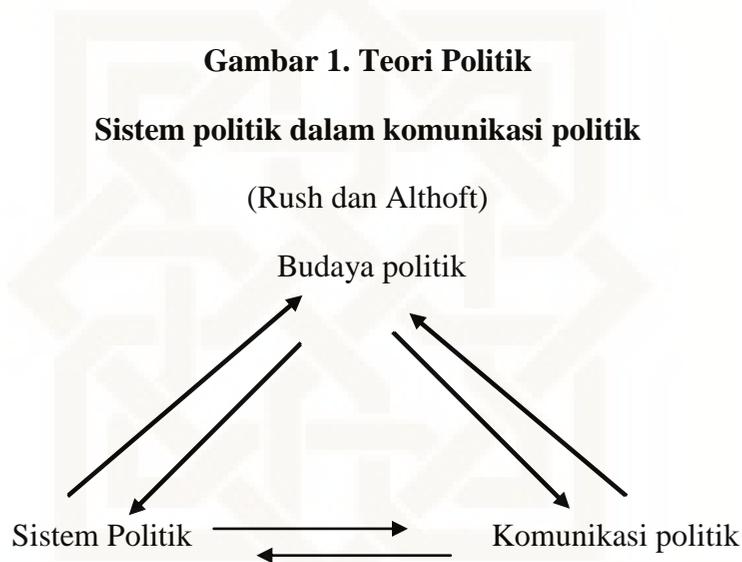
Teori adalah gagasan atau ide bagaimana sesuatu dapat terjadi, memandu orang memahami berbagai hal dan memberikan keputusan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan dan pada kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Ketika manusia diciptakan ada saling keterikatan antara manusia satu dengan yang lainnya. Saling keterikatan itu kemudian membutuhkan interaksi dengan sesamanya, maka disana akan terjadi komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya.

1. Komunikasi Politik

Memahami Komunikasi politik harus diperhatikan pengertian – pengertian yang terkandung dalam kedua perkataan tersebut, yaitu komunikasi dan politik, baik teori maupun penerapannya, dengan melihat kaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain secara fungsional, dimana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai. Sanders dan Kaid dalam karyanya, berjudul *Political Communication, Theory and Research: An Overview 1976-1977*, mengatakan bahwa komunikasi politik harus *intensionally persuasif*. (Rush-Althoff, 1997 : 255)

Komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik, dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi. (Muhtadi, 2008 : 28).

Secara sederhana unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Maswadi Rauf, 1993:21

Rush dan Althoft mengakui bahwa kekuasaan dapat dipandang sebagai titik sentral studi politik sehingga proses politik adalah serentetan peristiwa yang hubungannya satu sama yang lain didasarkan atas kekuasaan. Politik adalah teknik menjalankan kekuasaan. Atau masalah pelaksanaan dan control kekuasaan, atau pembentukan dan penggunaan kekuasaan. Dalam buku *The Politics of The Development Areas*, pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk

memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang yang berbeda (Rauf, 1993:21)

Sebagai Komunikator politik memang berada dalam posisi strategi untuk memainkan peran politik dalam suatu *setting* politik tertentu. Menurut Dan nimmo, Politisi sebagai komunikator politik memainkan peran sosial yang utama, terutama dalam pembentukan opini publik. Politisi atau politikus berkomunikasi sebagai wakil suatu kelompok dan pesan-pesan politikus itu adalah untuk mengajukan atau melindungi tujuan kepentingan politik. Artinya, komunikator politik mewakili kepentingan kelompok, sehingga jika dirangkum maka politikus mencari pengaruh melalui komunikasi. (Nimmo 1993:72)

Bahwa yang harus selalu diingat adalah dalam proses komunikasi politik itu, seseorang politisi tidak hanya berkonsentrasi pada proses menang dan kalah saja, sebab ada sebuah tanggung jawab yang mengikat pada seorang politisi selaku manusia yang merupakan hamba tuhan, dimana tanggung jawab itu telah disampaikan oleh Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 30 berikut ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui, "(Al Baqarah : 30)

Ayat ini mengandung bahwa menjadi pemimpin yang baik bagi orang lain maupun diri sendiri dalam upaya mencari ridho Allah dengan mengabdikan dan menyembah hanya kepada Allah.

2. Fungsi komunikasi politik

Fungsi komunikasi politik adalah struktur politik yang meresap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkan sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi balik dari masyarakat pemerintahan ke masyarakat. Komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik (Mas'ood-Andrew, 1990:130)

Menurut Ardial dalam buku Komunikasi Politik, fungsi yang secara langsung terkait dengan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan adalah :

a. Fungsi artikulasi kepentingan

Upaya mewujudkan pola hubungan baru yang menampung seluruh kepentingan melalui proses sintesis aspirasi banyak orang itulah yang dinamakan artikulasi kepentingan.

b. Fungsi agregasi kepentingan

Fungsi mengabungkan berbagai kepentingan yang sama atau hamper sama disatukan dalam rumusan kebijakan lebih lanjut inilah yang dinamakan agregasi kepentingan. Jadi, dengan proses agregasi kepentingan ini, yang muncul bukan lagi kepentingan kelompok orang saja, tetapi kepentingan masyarakat.

c. Fungsi pembuatan kebijakan

Fungsi pembuatan kebijakan merupakan fungsi yang dijalankan oleh legislatif. Untuk menjalankan fungsi ini legislatif dapat berkerjasama dengan lembaga eksekutif (seperti Indonesia). Untuk melaksanakan fungsi tersebut badan perwakilan rakyat yang memilih sejumlah hak, seperti *hak prakasa (inisiatif)*, yaitu hak untuk menetapkan anggaran belanja Negara. Di samping itu, badan perwakilan rakyat memiliki *interplasi* yaitu hak meminta keterangan kepada pemerintahan dan *hak angket* yaitu untuk melakukan penyelidikan serta hak untuk mengajukan pertanyaan kepada pemerintah.

d. Fungsi penerapan kebijakan

Fungsi penerapan kebijakan atau peraturan dijalankan oleh lembaga eksekutif beserta jajaran birokrasinya. Fungsi penerapan tidak hanya berarti pembuatan rincian dan pedoman peraturan.

e. Fungsi penghakiman kebijakan

Fungsi penghakiman kebijakan merupakan fungsi untuk menyelesaikan pertikaian yang menyangkut persoalan persatuan, pelanggaran peraturan, dan penegasan fakta-fakta yang perlu mendapatkan keadilan.

Dengan demikian *fungsi komunikasi politik* secara totalitas, yaitu mewujudkan kondisi Negara yang stabil dengan terhindar dari faktor-faktor negatif yang mengganggu keutuhan nasional. Fungsi komunikasi politik dalam hubungan antara kedua suasana tersebut dalam totalitas nasional yang bersifat interpedensi dalam berlangsungnya suatu pada ruang lingkup Negara. (Ardial, 2010:31)

3. Strategi Komunikasi Politik

Hakikat strategi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Justru itu keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan di setiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Setelah, itu merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politiknya, yang akan merupakan keputusan paling tepat bagi komunikator politik mencapai tujuan politik ke depan. (Arifin, 2003:145)

Ketika komunikasi politik berlangsung, justru yang berpengaruh bukan pesan politik, melainkan terutama siapa tokoh politik (politikus) atau tokoh aktivis dan profesional dari lembaga mana yang menyampaikan pesan politik itu. Dengan kata lain, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga

politik yang mendukung sangat menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

a. Keberadaan pemimpin politik

Dalam masyarakat terdapat *stratifikasi* kekuasaan yang dimiliki. Yang memiliki kekuasaan disebut *elit* (*pemimpin*), dan yang tidak memiliki kekuasaan, dan karena itu mematuhi pemilik kekuasaan disebut *massa rakyat*. Stratifikasi kekuasaan ini dapat ditemui dalam masyarakat macam manapun. Kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, tetapi tidak sebaliknya. Mirip dengan kekuasaan, *kepemimpinan* merupakan hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan kemampuan menggunakan persuasi untuk mempengaruhi pengikut. Selain itu, tidak seperti kekuasaan yang belum tentu menggunakan pengaruh untuk kepentingan bersama antara pemilik kekuasaan dan menjadi kepentingan bersama pemimpin maupun para pengikut.

Sebutan politik dalam kepemimpinan politik menunjukkan kepemimpinan berlangsung dalam suprastruktur politik (lembaga-lembaga pemerintahan), yang berlangsung dalam infrastruktur politik (partai politik dan organisasi kemasyarakatan). Oleh karena itu, pemimpin politik juga berbudaya dengan kepala instansi pemerintahan karena yang terakhir ini lebih menggunakan kewenangan dalam mempengaruhi bawahannya. Selanjutnya *pemimpin* adalah pihak yang membuat sejarah atau peristiwa-peristiwa penting yang menciptakan pemimpin. Realitas tersebut lebih

komplek dari pada bawaan yang diberikan dengan kedua pandangan tersebut. (Ardial, 2010:73)

b. Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan

Langkah kedua dalam strategi komunikasi ialah merawat kekokohan dan mendapatkan kelembagaan. Artinya, ketika politikus dan kemampuan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik. Selain itu juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat. Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Dengan kata lain, ketokohan sama dengan *ethos*, yaitu gabungan antara kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan. Dimensi *ethos* yang paling relevan adalah kredibilitas, yaitu keahlian komunikator (pemimpin) atau kepercayaan kita kepada seorang tersebut. Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena perilaku itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinikan diri secara memuaskan dengan orang atau kelompok itu. Misalnya, identifikasi terjadi ketika anak berperilaku mencontoh ayahnya, murid meniru tindak tanduk gurunya, atau penggemar bertingkah dan berpakaian seperti binatang yang dikaguminya. Dimensi *ethos* yang paling relevan dengan identifikasi ialah *atraksi (attractiveness)*, yaitu daya tarik komunikator atau pemimpin. (Rakhmat, 1996:256)

Selanjutnya ketundukan (*compliance*) terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok lain karena ia berharap memperoleh *reaksi* yang menyenangkan dari orang atau kelompok tersebut. Beringinan memperoleh ganjaran atau menghindari dari pihak yang mempengaruhinya. Dalam ketundukan, orang menerima perilaku tersebut sehingga membantunya untuk menghasilkan efek sosial yang memuaskan. Di masa razim orde baru, PNS masuk GOLKAR karena kuatir diberhentikan atau digeser kedudukannya. Beberapa hasil studi menunjukan pemberi suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pilihannya ke pahlawan politik yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan ideal yang dimaksud adalah politikus memiliki tiga hal (kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan), maka ketokohan dapat disebut juga sebagai tokoh utama pemimpin politik. Dengan demikian pahlawan politik memiliki daya tarik tersendiri yaitu dalam proses komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak, terutama dasarnya calon pemilih. Tokoh politik yang disebut sebagai pahlawan politik pada dasarnya adalah pemimpin formal dan informal, yang mendapatkan kepercayaan dari publik dan khalayak. (Ardial, 2010:81)

Selain merawat ketokohan, langkah strategi utama dan pertama yang harus dilakukan adalah memantapkan kelembagaan atau membesarkan lembaga, hal ini sangat penting sebagai faktor mendasar dalam komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan umum. Bahwa ketokohan seorang

politikus, aktivis, atau profesional akan meningkat jika didukung oleh lembaga ternama, atau berkiprah dalam lembaga tersebut. Jadi lembaga merupakan kekuatan yang besar dalam membantu proses komunikasi politik yang efektif. Dalam memenuhi kepentingan masyarakat, lembaga secara perlahan-lahan membangun karakter dan kepribadian yang akan menjadi dasar lahirnya kredibilitas atau kepercayaan bagi publik. Dengan kata lain, karakter atau kepribadian lembaga akan merupakan sumber untuk memperoleh kredibilitas itu. Demikian juga, penampilan lembaga secara fisik akan merupakan daya tarik tersendiri yang bersifat *nonverbal* dalam komunikasi politik. (Ardial, 2010:84)

c. Menciptakan kebersamaan

Langkah strategi ketiga yang harus dilakukan untuk mencapai komunikasi politik adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dan rakyat dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan dengan *homofilis*. Hal ini diperlukan agar komunikator politik dapat melakukan empati. Homofili merupakan salah satu syarat membangun dan merawat ketokohan bagi politikus, aktivis, dan profesional sebagai komunikator politik. Untuk menciptakan homofili dan melakukan empati melalui persamaan kepentingan tersebut, komunikator politik harus terlebih dahulu mengenal, mengerti, dan memahami daya tangkal dan daya serap khalayak, baik yang bersifat psikologi maupun yang bersifat sosio-budaya.

Hal ini memerlukan berbagai aktivitas seperti penjajakan dan survei atau penelitian. (Arifin, 2003:154)

1) Memahami khalayak

Komunikasi politik yang dijanjikan kepada khalayak (rakyat) atau individu yang selalu berinteraksi dan berintererasi dengan individu-individu lain, dalam wadah yang disebut *massa*. Khalayak itu sama sekali tidak pasif melainkan sangat aktif. Bahkan khalayaklah yang sesungguhnya menentukan bentuk dan isi pesan yang harus disusun oleh komunikator politik untuk diterima oleh khalayak. Berdasarkan teori khalayak batu dan paradigma psikologis maka komponen psikologi yang harus dikenal pada diri khalayak yang berkaitan dengan politik adalah *keyakinan*, *kepentingan* dan *motivasi* khalayak, baik yang bersifat politik maupun non politik. Diantara semua komponen tersebut, ternyata yang kuat pengaruhnya pada diri khalayak adalah keyakinan atau ideologi, termasuk agama dan tradisi. (Arifin, 2003:155)

2) Menyusun pesan persuasif

Bertolak dari paradigma khalayak aktif di Negara demokrasi sesungguhnya khalayaklah yang menentukan pesan politik yang harus disampaikan oleh para politikus alam kampanye politiknya, baik dalam menggunakan rektorika politik (pidato) maupun melalui media politik. Pesan politik disusun setelah mengetahui kondisi khalayak, hal itulah dapat disebut sebagai persuasi dalam arti yang sesungguhnya (positif) Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan politik

yang bersifat persuasif ialah menentukan tema dan materi yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah harus mampu membangkitkan perhatian, selain keinginan khalayak untuk menyaksikan politikus yang akan menyajiakan pesan-pesan politik tersebut. Dengan demikian, pesan komunikasi politik itu harus mudah diperoleh khalayak sebab dalam persoalan yang sama orang selalu memilih yang paling gampang, yaitu yang tidak terlalu banyak meminta energi atau biaya. Pesan memiliki perbedaan yang tajam (*contrast*) dengan keadaan sekitarnya sehingga ia kelihatan atau kedengaran sangat menyolok dan mudah ditangkap oleh panca indera. (Arifin, 2003:161)

3) Menetapkan metode

Langkah ketiga dalam menetapkan strategi politik dalam upaya mencapai tujuan komunikasi politik, adalah memilih metode penyampaian dan metode menyusun isi pesan politik yang sesuai. Pemilihan metode dan media ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas, dan biaya dalam komunikasi politik dikenal dengan adanya *momentum* penting yang harus dilewati yang hasilnya dapat diukur secara materialitas yaitu, pemilihan umum. Suara yang diraih dalam pemilihan umum akan merupakan hasil kongkrit keseluruhan kerja politik termasuk komunikasi politik. Apa yang dikatakan Ardial dalam bukunya yang berjudul “Strategi Komunikasi

Politik” (Ardial, 2010:91) khususnya yang berkaitan dengan metode yang digunakan adalah :

a) Metode *redundancy atau repetition*

Sebagai upaya mempengaruhi engan jalan mengulang-ulang pesan politik kepada khalayak seperti yang dilakukan dalam iklan perusahaan yang menawarkan barang dan jasa di dalam siaran iklan televisi dan radio. Dengan metode ini banyak manfaat yang ditarik antara lain khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena pesan dilakukan berulang dan kontras dengan pesan lain yang tidak diulang-ulang.

b) Metode *informatife*

Yaitu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara (metode) memberikan peranan. Artinya menyampaikan pesan sesuai dengan fakta, data dan pendapat yang benar. Metode ini mempunyai fungsi memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta yang bersifat konvensional atau memberikan informasi atau menuntun khalayak kearah pendapat tertentu.

c) Metode *persuasif (persuasive)*

Yaitu metode yang mempengaruhi khalayak akan dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak akan diduga jalan pikirannya dan terutama perasaannya. Metode ini merupakan cara untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan tidak member kesempatan untuk berfikir kritis, bahkan kalau perlu khalayak dipengaruhi secara tidak

saar (*suggestive*). Dengan demikian, penggunaan metode ini menganjurkan komunikator agar terlebih dahulu menciptakan situasi dimana komunikator mudah terkena sugesti (*suggestible*).

d) Metode edukatif (*educative method*)

Sebagai salah satu usaha untuk mempengaruhi khalayak mengenai pernyataan politik yang dilontarkan, yang dapat diwujudkan kedalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman. metode ini dilakukan secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan. Metode ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak, kendatipun hal itu akan memakan waktu yang lebih lama dibanding metode persuasif.

e) Metode kursif

Biasanya dimanifestasikan ke bentuk peraturan. Pemerintah, dan intimidasi yang untuk pelaksanaannya didukung oleh kekuatan yang cukup tangguh.

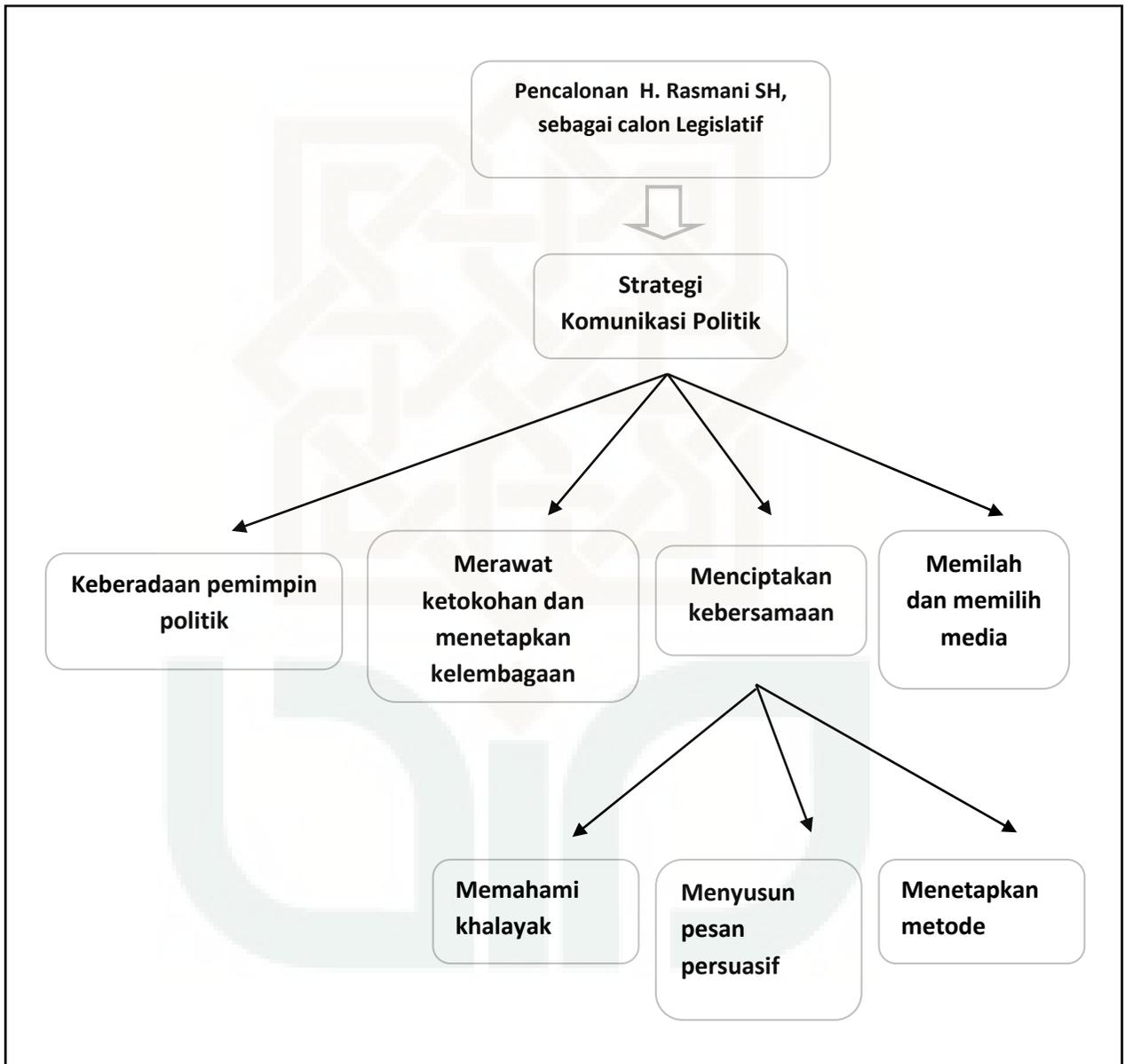
4) Memilah dan memilih media

Dalam komunikasi politik semua media dapat digunakan karena tujuannya adalah membentuk dan membina pendapat umum, serta mempengaruhi pemberi suara dalam pemilihan umum. Media yang dapat digunakan oleh mata saja (*insual media*) seperti surat kabar, majalah poster, spanduk, serta media yang hanya didengar saja, seperti radio,

telpon dll. Bahkan terdapat media yang dapat ditangkap oleh mata dan telinga sekaligus dan bahkan kelihatan hidup (*audio-invisual media*), seperti film dan televisi, serta media interaktif melalui jaringan computer (*internet*) atau yang disebut cyber media. Penggunaan salah satu diantara media yang tersedia itu sangat tergantung pada kebutuhan atau kemampuan khalayak menerima dan mencerna pesan-pesan politik yang disampaikan. Jadi, seleksi didasarkan pada kemampuan, kebutuhan, dan kepentingan serta lokasi khalayak yang dijadikan sasaran komunikasi politik. (Ardial, 2010:75)

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan dan memberikan informasi secara faktual dan detail terkait permasalahan strategi pemenangan yang akan dilakukan. Menurut Purwoto Kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada beberapa pendekatan metodologis yang didasarkan pada prinsip-prinsip teoritis yang berbeda. Sedangkan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan pendapat responden tentang apa yang kita teliti. (Surakhmad, 1990:75) Menurut Bogdan dan Taylor mendefinikan metodologi kualitatif sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tulis atau lisan dari orang-orang yang pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. (Bondan-Taylor, 1975:86)

2. Fokus Penelitian dan Sumber Data

Fokus penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang. Dimana fokus penelitian akan dijadikan bahan acuan agar data dan pembahasan yang akan dibahas dan dianalisis nanti tidak terlalu melebar dan tetap pada platform yang menjadikan tujuan umum dari penelitian kali ini. Pada penelitian ini, akan lebih difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana proses strategi komunikasi politik dalam pemenangan calon legislatif di Indonesia, khususnya di kabupaten Tuban Jawa Timur.

Penelitian ini fokus membahas komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Rasmani kader Partai NasDem Kabupaten Tuban. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan cara bertanya secara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2000: 93)

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian yang diangkat. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari responden secara langsung yaitu bapak H. Rasmani dan hasil pengamatan cacatan dilapangan.

b. Data Sekunder

Penulis mengutip dari sumber lain dengan tujuan untuk melengkapi data primer seperti literatur, dokumen Partai NasDem serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum partai, struktur partai. Data tersebut digunakan untuk mendukung koherensi data diperoleh dengan mengutip dari sumber lain yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Contohnya data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profil Partai NasDem, dokumen Partai NasDem dan buku-buku sebagai pijakan teori.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kami mengumpulkan data dengan tiga metode, metode diantaranya metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara terstruktur yang digunakan adalah menempatkan informan sebagai sejawat. (Faisal, 1993:30) Dalam sebuah penelitian hasil temuan tergantung pada data atau informasi yang diperoleh. Karena itu dalam wawancara perlu menempatkan informan sebagai *co-researcher* (pasangan atau sejawat peneliti itu sendiri). Maka tujuan dan maksud penelitian ini langsung disampaikan di awal wawancara. Jangan lupa juga utarakan kepada informan-informan apa yang menjadikan harapan penelitian. Secara emosional antara peneliti dan informan ada ikatan untuk saling membantu, karena informan merasa memiliki dari penelitian yang dilakukan.

Kemudian wawancara terstruktur, dalam wawancara seperti ini akan dilakukan dengan persiapan yang *rigid*. Mulai masalah, sudut masalah yang diambil, pertanyaan-pertanyaan, dan narasumber kredibel sudah ditentukan jauh hari. Tentu dari persyaratan itu tidak asal jadi. Semisal menentukan pertanyaan dan narasumber, ada teknik yang dipilih. Diantaranya bertanya menggunakan rumus 5W+H. *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (kenapa) + *how* (bagaimana). Sementara narasumber yang

dipilih memenuhi kriteria atau menguasai masalah harus diperhitungkan secara matang sebagai informan yang terlibat dilingkaran masalah.

b. Metode Pengamatan (observasi)

Metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki ataupun dalam arti luas pengamatan ini tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung dari subjek-subjek penelitian sesuai kebutuhan penelitian. (Surakhmad, 1990:25) Observasi sendiri bisa dan biasa dilakukan saat penelitian sedang berlangsung. Data yang diamati untuk diteliti biasanya sudah tersedia. Jadi metode observasi mengamati

Fenomena-fenomena social baik dalam wujud fisik maupun non fisik. Didalam proses observasi sangat mengandalkan pengamatan dan ingatan dari peneliti. Beberapa cara observasi yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini adalah dengan cara :

1. Mencari dan membaca referensi yang menjadi buku pedoman peneliti dengan tema seperti ini.
2. Mengamati sekitar tempat posko pemenangan calon dan mengambil data-data yang diperlukan. Selain mengamati kegiatan yang ada diposko pemenangan, peneliti juga melakukan pengamatan ditempat-tempat yang dikunjungi oleh Rasmani.
3. Melakukan berbagai pengolahan data dengan mengkomparasikan dengan berbagai buku referensi yang ada.
4. Membuat kesimpulan dan saran setelah penelitian ini selesai

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan data. Pengumpulan data ini bersifat sekunder dalam penelitian. Data-data yang kita pilih dilapangan sebagai pelengkap atau konfirmatif. Memperoleh data-data yang diinginkan peneliti bisa dari surat kabar, internet, buku-buku, arsip dan perpustakaan. Dengan arti kata si peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Adapun dokumen-dokumen yang nantinya akan dimasukkan dalam penelitian kali ini diantaranya adalah: nama-nama sktruktur pemenangan calon legislatif, *curriculum vitae* dari calon, peta calon legislatif daerah pemilihan Kabupaten Tuban Dapil 1, hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber H. Rasmani, dan dokumen-dokumen penting yang nantinya bisa dijadikan refrensi dalam membatu proses pembuatan hasil penelitian.

d. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta studi pustaka, maka selanjutnya adalah melakukan seleksi data reduksi data. Reduksi data adalah data-data yang telah terkumpul dipilah-pilah untuk dikelompokkan sehingga membentuk suatu urutan dalam memahami masalah. (Sutopo, 2003: 41) Setelah dilakukan reduksi data, maka dilakukan analisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisi data dengan menggunakan metode *non statistic* yaitu analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian

dilaporkan apa adanya, selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada.

e. Metode Keabsahan Data

Vaidasi data dalam penelitian kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Data yang merupakan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian yang menggunakan beragam sumber data, seperti : mengumpulkan data dari kelompok, lokasi, latar atau waktu yang berbeda-beda sesuai dengan fakta autentik yang ada di lapangan. (Pawito, 2008:97)

Dalam penelitian kali ini, untuk trigulasi data yang ada yang digunakan adalah model trigulasi sumber. Yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa penelitian sedang mengevaluasi. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang. (kriyantono 2009:71).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam proses melakukan pemenangan untuk calon legislatif daerah pemilihan I Tuban, memang terbilang cukup sulit. Ini dikarenakan selain daerahnya yang cukup luas, juga karena kultur dari masyarakat dari setiap daerah yang berbeda-beda seperti kecamatan Tuban, kecamatan Merakurak, kecamatan kerek dan kecamatan montong. Selain itu, persaingan di lapangan juga lebih ketat dibandingkan pemilu 2009 lalu. Artinya, tiap-tiap caleg harus benar-benar menyiapkan strategi yang efektif dan efisien demi menarik simpati calon konstituen sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan rumusan masalah tentang (*Bagaimana strategi komunikasi politik calon legislatif (Rasmani, SH Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Daerah Pemilihan I Tuban)*) dan wawancara yang selama ini penelitian peneliti lakukan, serta dari apa yang telah penulis sampaikan sebelumnya diatas, maka ada 5 kesimpulan yang menarik sebagai penutup dari hasil penelitian kali ini. Rasmani, SH sebagai calon legislatif periode 2014 – 2019 di daerah pemilihan I Tuban, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Keberadaan Pemimpin politik

Dalam strategi keberadaan pemimpin politik informan menunjukkan bahwa berpolitik harus memanfaatkan keberadaan

kepemimpinan suatu politik tersebut. Dan memiliki kekuatan politik yang dapat membantu calon legislatif untuk mendapatkan suara dan dapat menjadi kekuatan dan penengah diantara pesaing calon legislatif didalam partai. keberadaan pemimpin politik ini sangat menguntungkan Rasmani, SH sebagai calon DPRD Tuban, karena sangat dibantu oleh dari calon DPR RI dan DPR Provinsi, untuk mendapatkan suara.

Kekurangan strategi ini bahwa jika reputasi dari calon DPR RI dan DPR Provinsi ini yang menjadi panutan menurun, maka reputasi dan kekuatan politik yang kita dapatkan dari pemimpin politik tersebut akan juga menurun juga.

2. Merawat Ketokohan dan Memantapkan Kelembagaan

Pada tahapan strategi ini informan menunjukkan bahwa merawat ketokohan dan menjalankan *visi misi* serta intruksi tokoh politik Surya Paloh, perlu dilakukan untuk sebuah partai politik dan calon legislatif untuk maju di pemilu. Kekurangannya bahwa visi misi yang dibawa surya paloh, belum tentu dapat diterima oleh masyarakat, jadi harus menterjemahkan visi misi tersebut ke dalam penjelasan dan tindakan yang dapat di pahami oleh masyarakat.

Memantapkan kelembagaan ini, sudah tepat membuat tim pemenangan untuk melakukan kampanye, yang anggotanya semua dari daerah pemilihan 1 Tuban. Kesalahan bahwa apa yang dilakukan tim pemenangan, akan berdampak langsung oleh Rasmani, SH baik ataupun

buruk, kelemahannya bahwa tim lapangan kalau melakukan *manuver* tidak maksimal akan berimbang pada Rasmani, SH sendiri.

3. Menciptakan Kebersamaan

a. Memahami khalayak

Strategi komunikasi ini, bahwa memahami karakter khalayak sangatlah tepat yang dilakukan Rasmani, SH untuk memilih Dapil 1 Tuban, karena dari beberapa informan membenarkan bahwa Rasmani, SH sangat cocok untuk masuk dalam Dapil 1 Tuban, karena sangat mengetahui khalayak apa yang ada di Daerah pemilihan 1 Tuban, dengan keadaan di Dapil 1 Rasmani, SH nantinya untuk mengambil langkah-langkah politik yang sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat dapil 1 Tuban.

b. Menyusun pesan persuasif

Pada tahapan strategi menyusun pesan persuasif, berdasarkan yang peneliti lakukan, didapat hasil bahwa melakukan intruksi, visi dan misi harus dilakukan saat kampanye, berperilaku baik, empati sangatlah penting untuk menarik dukungan dan mendapatkan suara. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, di dapat hasil bahwa menentukan tema sangatlah penting dilakukan saat kampanye, mengetahui kondisi masyarakat perlu dilakukan dan di mengerti setiap calon legislatif serta langkah tersebut dilakukan langkah paling aktif

seperti contohnya melakukan kegiatan sosial dan seperti pengobatan gratis.

Dari mengetahui kondisi dan tema tersebut, tim pemenangan dan Rasmani SH mengetahui metode yang tepat untuk dilakukan selanjutnya, dan dalam hal ini bisa dilihat bahwa cara efektif yang dilakukan Rasmani, SH waktu kampanye sangatlah tepat, dimana di setiap desa-desa membutuhkan pengobatan secara gratis, dan didukung oleh calon legislatif dari provinsi dan RI yang notabnya Dokter umum di Rumah Sakit di tuban.

4. Menetapkan Metode

Pada strategi metode yang dilakukan *door to door* sangat efektif karena membangun pengenalan nama kandidat atau bisa disebut *popularitas nama* dengan cara pengenalan *person to person*. Sentuhan personal ini tidak didapatkan melalui iklan media sebarang biaya yang dikeluarkan. Dan *door to door* membangun *kredibilitas* dalam dua cara. Pertama pada tingkat pribadi, hal itu membangun *kredibilitas* dalam benak pemilih yang dihubungi. Karena menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat (para relawan) benar-benar mendukung kandidat. Kedua, pada skala besar, program kampanye *door to door* membangun kredibilitas dengan memberikan kesan bahwa ada dasar dukungan yang besar untuk calon. Karena masyarakat saat ini perlu mengenal calon legislatif yaitu Rasmani, SH secara langsung bertatap

muka, agar mereka menentukan pilihan. Sekarang masyarakat sudah mengerti bahwa butuh mengenal secara langsung Rasmani, SH tanpa perantara.

5. Memilih Media

strategi memilih media tersebut adalah mempromosikan yang bernetabanya partai baru dan calon baru harus dilakukan dengan efektif, dan isi berita – berita atau pesan – pesan media yang di sampaikan oleh khalayak harus tepat, karena menentukan keyakinan dan sikap, dan perubahan besar didapatkan melalui pola pikir khalayak dan mendapatkan dukungan.

Dari 5 kesimpulan yang ada, tentang bagaimana strategi komunikasi politik Rasmani SH sebagai calon legislatif, telah sesuai dengan teori komunikasi politik, dari kelima strategi tersebut yang dilakukan Rasmani SH, semua saling berhubungan dan efektif untuk dilakukan, supaya mendapatkan suara pada pemilihan umum. Namun dari peneliti menarik kesimpulan sendiri, tentu saja dari sekian strategi komunikasi politik Rasmani SH yang digunakan, tentu saja ada beberapa strategi yang lebih efektif untuk mendapatkan suara, bukan berarti strategi yang lain tidak efektif, tetapi strategi yang paling efektif dan efisien menurut peneliti adalah strategi komunikasi politik Menetapkan metode *door to door*, dikarenakan jika calon legislatif bertatap muka bisa membentuk rasa percaya, dan persuasif calon

legislatif Rasmani, SH dapat mengena langsung masyarakat secara langsung. Dan dari ke 5 semua strategi terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan :

1. Strategi inti dari tim pemenangan harus selalu dibicarakan dalam upaya konsolidasi masa. Ini dilakukan juga karena memang dilihat bahwa seakan tim pemenangan memang hanya sebatas nama struktural. Selain itu, inventarisasi data masyarakat yang menjadi objek kampanye dan pendidikan politik harus dilakukan dengan maksimal. Ini dimaksudkan agar nantinya calon tidak kebingungan untuk mendatangi kembali tempat-tempat yang sudah dikunjungi sebelumnya. Karena di beberapa kasus yang terjadi adalah masyarakat kadang lupa dengan calon yang telah mengunjunginya jika tidak didatangi kembali.
2. Memperkuat tim kreatif sebagai upaya pemaksimalan sumber daya yang tersedia demi kampanye yang efektif dengan mencoba merambah segmentasi pasar yang mungkin banyak belum bisa disentuh oleh caleg lainnya, seperti pemilih pemula.

3. Memanfaatkan media sosial dengan maksimal guna memperkuat pengaruh dan kampanye keberbagai wilayah dengan cepat, efektif, dan efisien. Adapun sasaran dari strategi ini diutamakan untuk para pengguna internet yang aktif di media atau jejaring sosial.

C. KATA PENUTUP

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kekuatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, meskipun harus melewati perjalanan yang tidak mudah. Tidak lupa penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sangat kepada orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta spiritual sehingga penelitian yang berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2014 (Studi deskriptif kualitatif pada Rasmani, SH. Sebagai Calon Anggota legislatif periode 2014-2019 Daerah Pemilihan I Tuban) dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penelitian ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan banyak bantuan yang sangat berharga kepada peneliti. Peneliti tidak dapat berbuat banyak. Hanya dapat mengharap semoga Allah SWT membalas semua dengan hal terbaik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang membutuhkan.